

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya salah satunya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Untuk dapat melihat gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan analisa terhadap data keuangan dari suatu perusahaan dan data keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangan. Untuk menganalisa laporan keuangan maka diperlukan rasio keuangan (Hantono: 2018).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerjasama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang

dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset*. “*Return On Asset* adalah Rasio yang mengukur kemampuan dana yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak”. Kasmir (2014:201)

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi persusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka yang lainnya (Kasmir: 2012).

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio aktivitas adalah menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh perusahaan dibiayai dengan utang. serta rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menutupi seluruh kewajibannya dengan membandingkannya antara harta lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. (Fahmi: 2017).

Untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas yang digunakan mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Aktiva lancar terdiri dari kas, efek, piutang dan persediaan. Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi berupa efek dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. *Current ratio* yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban (Brigham dan Houston: 2010).

Rasio *Leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*debt to total assets ratio*, *net worth to debt ratio*, dan lain sebagainya).

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas agar mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Bagi kreditor semakin besar Debt To Equity Ratio akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir: 2012).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan

piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Receivable Turn Over adalah Suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu.

Sedangkan rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur tingkat penghasilan atau keuntungan yang didapat suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang besar dan beriklim tropis, yang menuntut masyarakat untuk hidup sehat dan bersih guna menunjang aktivitas kesehariannya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika keadaan kondisi kesehatan seseorang terus membaik, akan ada dimana kondisi seseorang mengalami gangguan dalam kesehatannya, sehingga akan mengganggu aktivitas kesehariannya. Dengan kondisi seperti ini Indonesia memiliki suatu perusahaan yang bergerak dibidang farmasi yaitu PT. Kimia Farma,Tbk. PT. Kimia Farma, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang obat-obatan yang bertujuan untuk mensejahterakan rakyat Indonesia dalam hal kesehatan. Maka dari itu masyarakat Indonesia harus mendukung akan keberadaannya, guna mendukung kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis memilih PT Kimia Farma sebagai subjek penelitian. PT Kimia Farma merupakan salah satu perusahaan dalam sektor

industri farmasi yang telah terdaftar di BEI. Perusahaan ini dipandang berhasil di Indonesia yang memproduksi berbagai produk yang terkenal. PT Kimia Farma juga termasuk dalam perusahaan sektor farmasi terbesar di Indonesia. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Kimia Farma periode 2009-2018, dapat dilihat bagaimana *current ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable turn over* dan *return on asset* pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turn Over, dan
Return On Asset
PT Kimia Farma, Tbk.

Tahun	Current Ratio (%)	Debt to Equity Ratio (%)	Receivable Turn Over (kali)	Return On Asset (%)
2014	239	75.05	8.14	8.49
2015	192	67.02	9.52	7.61
2016	171	103.07	7.92	5.8
2017	155	136.98	6.26	5.36
2018	142	181.86	7.84	3.45

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas tampak *current ratio* dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan, tetapi dengan nilai *current ratio* lebih besar dari 100% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid. Dengan jumlah aktiva lancar yang lebih besar dari utang lancar, kondisi ini diikuti dengan penurunan *return on assets* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, hal ini menunjukkan perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan

likuiditas, sehingga dengan kondisi perusahaan yang likuid dapat meningkatkan *return on assets*.

Tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan *debt to equity ratio* dari 75.05% menjadi 67.02%. Sehingga beban bunga perusahaan menurun, tetapi diikuti dengan penurunan *return on assets* dari 8.49% menjadi 7.61%. sedangkan dari tahun 2015 sampai 2018 terjadi peningkatan *debt to equity ratio*, sehingga beban bunga perusahaan bertambah, yang mengakibatkan penurunan *return on assets* dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Tahun 2014 sampai tahun 2015 terjadi peningkatan *receivable turn over* dari 8.14 kali menjadi 9.52 kali. Tetapi diikuti dengan penurunan *return on assets* dari 8.49% menjadi 7.61%. Pada tahun 2017 sampai 2018 terjadi peningkatan *receivable turn over* dari 6.26 kali menjadi 7.84 kali tetapi diikuti dengan penurunan *return on assets* dari 5.36% menjadi 3.45%. pada tahun 2015 sampai 2016 terjadi penurunan *receivable turn over* yang diikuti dengan penurunan *return on assets*. Dan pada tahun 2016 sampai 2017 terjadi penurunan *receivable turn over* yang diikuti dengan penurunan *return on assets*.

Dengan kondisi likuiditas perusahaan yang ditunjukkan dengan *current ratio*, dan fluktuasi *debt to equity ratio* serta *receivable turn over* yang mempengaruhi *return on assets*. Perusahaan perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *receivable turn over* agar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang ditunjukkan dengan peningkatan *return on assets*, sehingga perusahaan dapat

memberikan deviden kepada para investor. Dan apabila kinerja perusahaan makin baik dapat meningkatkan return para pemegang saham dalam bentuk *capital gain* dan *dividen yield*.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada PT. Kimia Farma**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio* pada PT. Kimia Farma, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018
2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* pada PT. Kimia Farma, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018
3. Bagaimana *Receivable Turn Over* pada PT. Kimia Farma, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018
4. Bagaimana *Return On Assets* pada PT. Kimia Farma, Tbk. tahun dari 2009 sampai dengan tahun 2018
5. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada PT. Kimia Farma, Tbk

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.
3. Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets*.

1.4 kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna/bermanfaat bagi :

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya materi atau pembahasan tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Equity*

- b. Terapan ilmu pengetahuan

1. Bagi penulis

Menambah wawasan berpikir dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi, dimana secara teori lebih memperdalam pemahaman ilmu

yang diperoleh pada saat perkuliahan dan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Equity*

sehingga dapat membandingkan antara teori yang penyusun dapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Bagi perusahaan

Merupakan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai masukan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melaksanakan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Equity*

3. Bagi lembaga / fakultas ekonomi

Sebagai sumber informasi dalam menunjang perkuliahan. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

4. Bagi pihak lain

Sebagai sumber informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dapat dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau untuk penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berada di Universitas Siliwangi dengan alamat di jalan Siliwangi No. 24 Tasikmalaya.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai September sampai November 2019, yang dimulai dari orientasi, pengumpulan dan pengolahan data sampai dengan penulisan.